



Pemanfaatan CCTV *Audio Visual Online Supervisi* (AVOS) dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 1 kota Bukittinggi

Rifma¹, Syahril², Erlin Fitria³

^{1,2}, Universitas Negeri Padang

Email: rifmar34@fip.unp.ac.id¹, syahril@fip.unp.ac.id², erlinfitria@gmail.com³,

Abstrak

Supervisi pendidikan merupakan usaha bimbingan ataupun koordinasi yang dilakukan orang yang memiliki jabatan atau kemampuan lebih tinggi ke rendah guna menaikkan mutu serta kualitas pendidikan. aktivitas supervisi di penelitian ini mengambil data yang bersumber langsung pada subjek penelitian yang terdiri dari 5 orang, yakni 1 orang kepala Madrasah serta 4 orang guru. Objek dari penelitian ini adalah penerapan supervisi berbasis CCTV AVOS. CCTV (Closed Circuit Television) AVOS (Audio Visual Online Supervisi). Riset ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil wawancara kepala sekolah didapatkan bahwasanya supervisi pendidika di MAN 1 Kota Bukittinggi dilaksanakan sinkron dengan jadwal atau agenda yang sudah ditentukan oleh kepala Madrasah yang mana jadwal tersebut juga diadaptasi menggunakan jam mengajar guru. sesudah dilakukan supervisi, kepala Madrasah akan berkomunikasi lagi dengan guru yang telah di supervisi tadi dan akan ada tindak lanjut dari supervisi ini.

Kata Kunci : : *Pemanfaatan CCTV, Supervisi Pendidikan, Madrasah*

Abstract

Educational supervision is a guidance or coordination effort carried out by people who have higher to lower positions or abilities in order to improve the quality and quality of education. Supervision activities in this study took data directly sourced from the research subject, which consisted of 5 people, school principle and 4 teachers. The object of this research is the implementation of AVOS CCTV based supervision. CCTV (Closed Circuit Television) AVOS (Audio Visual Online Supervision). This research used qualitative methods. From the results of the principal's interview, it was found that educational supervision at MAN 1 Kota Bukittinggi was carried out in sync with the schedule or agenda that had been determined by the Madrasah principal, which schedule was also adapted using the teacher's teaching hours. After supervision, the head of the Madrasah will communicate again with the teacher who has been supervised earlier and there will be a follow-up to this supervision.

Keywords: *Utilization of CCTV, Education Supervision, Madrasah*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dielakkan demi berkembangnya kualitas pendidikan khususnya di Indonesia. Adanya perkembangan dalam dunia pendidikan mengharuskan adanya supervisi dalam pendidikan. Kata supervisi sendiri berasal dari dua kata yang bermakna posisi yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar benar

terlihat (Reza & Syahrani, 2021). Kristiawan (2019) berpendapat bahwa supervisi pendidikan merupakan sebuah pandangan dari seorang yang ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Sedangkan Mahlopi (2022) menyatakan bahwa supervisi pendidikan suatu usaha koordinasi atau bimbingan secara terus menerus dalam pendidikan baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Yulia (2019) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah hal penting yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan istilah supervisor (Fazrinnor, 2019). Adanya supervisi pendidikan untuk menjamin kualitas dari pembelajaran (Sabandi, 2013). Jadi supervisi pendidikan adalah usaha bimbingan ataupun koordinasi yang dilakukan orang yang memiliki jabatan atau kemampuan lebih tinggi ke rendah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dan layanan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang optimal serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri (Sahertian, 2002). Supervisi pendidikan juga berfungsi untuk pembinaan khususnya guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan proses pendidikan supaya lebih baik lagi (Fitria, 2020). Harahap (2020) berpendapat bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dari supervisor kepada guru dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk memahami akademiknya.

Ametembun (2007) menyatakan bahwa terdapat sembilan tujuan supervisi pendidikan, yaitu: 1) supervisi pendidikan bertujuan untuk membina guru dalam memahami tujuan dari pendidikan, 2) membantu guru dalam melakukan analisis dalam pendidikan, 3) melatih guru dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat yang efektif, 4) merangsang guru dalam meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal, 5) meningkatkan kesadaran guru terhadap pembelajaran yang demokratis, 6) meningkatkan dan memanfaatkan pengalaman guru, 7) meningkatkan persatuan antar guru, 8) membantu guru dalam mengevaluasi aktivitas kontak tujuan perkembangan peserta didik, dan 9) meningkatkan kualitas sekolah ke masyarakat.

Supervisi di sekolah akan terlaksana efektif jika adanya tanggung jawab dari penanggung jawab supervisi yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru (Afrida et.al., 2020), yaitu kecakapan dan kesanggupan guru dalam menciptakan komunikasi yang mencakup suasana yang menyenangkan sebagai usaha untuk menindak lanjuti kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Suryosubroto, 2002). Kompetensi guru yang dimaksud adalah empat kompetensi utama yang dikembangkan secara utuh yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial, yang terintegrasi dalam sebuah kinerja guru.

Supervisi pendidikan memiliki dua bagian yang terdiri dari supervisi akademik dan supervisi manajerial (Manullang, 2017). Supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan profesionalitas guru dalam memahami kemampuan akademik peserta didik, keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan kualitas, menumbuhkan motivasi guru, dan menciptakan kehidupan kelas yang menyenangkan (Hasanah dan Kristiawan, 2019). Supervisi mencakup supervisi klinis dan supervisi kelas. Supervisi akademik akan perlu keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. (Glickman et.al., 2007).

Menurut Messi (2018), supervisi akademik merupakan sebuah kegiatan yang terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kualitatif di sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini dalam bentuk pembinaan para guru melalui evaluasi dan dukungan pada kegiatan pembelajarannya.

Terdapat beberapa sembilan prinsip yang harus diterapkan (Selamet, 2017; Dodd, 1972) yaitu: 1) prinsip praktis, yaitu supervisi yang mudah dilaksanakan dan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, 2) prinsip objektif, yaitu supervisi yang sesuai dengan aspek-aspek instrumen supervisi, 3) prinsip sistematis, yaitu supervisi yang dikembangkan berdasarkan perencanaan program yang matang, 4) prinsip realistis, yaitu supervisi yang dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada, 5) prinsip konstruktif, yaitu supervisi yang mengembangkan inovasi dan kreatifitas dosen dalam mengembangkan proses pembelajaran, 6) prinsip antisipatif, yaitu supervisi yang mampu menghadapi masalah yang diperkirakan terjadi, 7) prinsip kooperatif, yaitu supervisi yang bekerja sama antara supervisor dan yang disupervisi, 8) prinsip demokratis, yaitu supervisi yang tidak mendominasi, 9) prinsip kekeluargaan, yaitu supervisi yang saling kekeluargaan, 10) prinsip aktif, yaitu supervisi yang aktif antara supervisor dan yang disupervisi, dan 11) prinsip humanis, yaitu supervisi yang menciptakan hubungan yang terbuka, sabar, dan harmonis, 12) prinsip berkesinambungan, yaitu supervisi yang dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan, 13) prinsip komprehensif, dan 14) prinsip terpadu, yaitu merupakan penyatuan dengan program pendidikan.

Kegiatan supervisi akademik berfokus untuk mengkaji, mengamati, menilai memperbaiki serta meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi yang secara profesional dilakukan. Dalam hal ini supervisi akademik tidak terlepas dari penelitian akan unjuk kerja guru dalam kegiatan mengelola pembelajaran. Selanjutnya, supervisi manajerial yaitu supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan kepada kepala sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai riset yang bersumber deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersumber langsung pada subjek penelitian yang terdiri dari 5 orang, yakni 1 orang Kepala Madrasah dan 3 orang guru dan 1 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber tersebut serta mengumpulkan data pendukung lainnya seperti dokumen yang berbentuk foto kegiatan dan foto alat yang digunakan dalam melakukan supervisi pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang supervisi pendidikan yang telah dilakukan di MAN 1 Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Bukittinggi pada tanggal 14 Maret sampai dengan 16 April 2022. Objek dari penelitian ini adalah penerapan supervisi berbasis CCTV AVOS. CCTV (*Closed Circuit Television*) AVOS (*Audio Visual Online Supervisi*) ini telah ada semenjak tahun 2019. Pelaksanaan supervisi berbasis CCTV AVOS ini sangat efektif dilaksanakan yang dimulai pada tahun 2019 sampai saat sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan yang telah terlaksana di MAN 1 Kota Bukittinggi selama ini telah menggunakan CCTV AVOS. *Closed Circuit Television* atau yang biasa di singkat menjadi CCTV berbasis AVOS (*Audio Visual Online Supervisi*) dapat digunakan sebagai peningkatan pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN 1 Kota Bukittinggi. Dalam sebuah Madrasah, seorang Kepala harus sanggup melakukan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tata kelola baik berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi yang dilakukan di Madrasah harus berdampak positif terhadap kinerja guru dan peningkatan terhadap prestasi siswa. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan harus memiliki perencanaan yang tertulis dalam program tahunan. Supervisi pendidikan di MAN 1 Kota Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau agenda yang telah ditentukan oleh Kepala Madrasah yang mana jadwal tersebut juga disesuaikan dengan jam mengajar guru. Sebelum melakukan supervisi, Kepala Madrasah memberitahu terlebih dahulu bahwasannya akan diadakan supervisi melalui CCTV ini. Namun adakalanya juga supervisi ini tidak diberitahu kepada guru yang akan disupervisi. Dalam supervisi ini Kepala Madrasah akan memantau dari CCTV apakah guru yang mengajar tersebut telah sesuai dengan KD yang disampaikannya. Namun apabila guru tersebut mengajar belum sesuai dengan KD yang telah disampaikannya, maka supervisi belum dilaksanakan karna RPP yang diberikan guru tersebut harus sesuai dengan yang diajarkannya.

Waktu yang dibutuhkan untuk supervisi melalui CCTV AVOS ini sama dengan PBM biasa, minimal 1 jam pelajaran atau 1x 45 Menit. Menurut guru yang mengajar di kelas, kelebihan dari supervisi melalui CCTV AVOS ini mereka tidak merasa terbebani dengan adanya supervisor didalam kelas dan siswa tidak merasa ada gangguan lain sewaktu supervisor memantau kegitannya dikelas, karena kegiatan ini dilakukan dari jarak jauh. Namun kadang-kadang kendala yang ada biasanya kendala audio, adakalanya tiba-tiba listrik mati, atau sinyal hilang. Tapi selama ini yang dirasakan masih dalam kondisi yang wajar. Namun secara umum kegiatan ini sangat menguntungkan dan sangat efektif karena tidak mengganggu PBM, dan guru tidak bisa merekayasa kegiatan pembelajaran yang diinginkannya. Seperti merekayasa media pembelajaran atau yang lainnya.

Setelah dilakukan supervisi, Kepala Madrasah akan berkomunikasi lagi dengan guru yang telah di supervisi tersebut dan akan ada tindak lanjut dari supervisi ini. Harapan dari Kepala Madrasah setelah dilakukan supervisi ini guru yang bersangkutan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan diharapkan bisa mengintrospeksi diri. Kesalahan yang ada tersebut dapat dilihat oleh guru yang disupervisi melalui pemutaran ulang dari Rekaman CCTV AVOS ini. Jadi tindak lanjut yang dilakukan berupa dialog dengan guru, dan akan lebih mudah dilihat secara bersama dimana kekurangan dan dimana kelemahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Adakalanya evaluasi ini dilanjutkan dengan cara diskusi bersama supervisor serta widyaiswara.

Berikut ini dilampirkan foto kegiatan yang dimulai dari wawancara dengan Kepala Madrasah, melihatkan perangkat yang digunakan, kegiatan Kepala Madrasah yang sedang melakukan supervisi dan kondisi kelas yang sedang di supervisi.



Gambar 1. Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 2 Perangkat yang digunakan



Gambar 3. Kepala Madrasah sedang melakukan supervisi





Gambar 4. Kondisi kelas yang sedang di supervisi

SIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah usaha bimbingan ataupun koordinasi yang dilakukan orang yang memiliki jabatan atau kemampuan lebih tinggi ke rendah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Yulia (2019) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah hal penting yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan istilah supervisor (Fazrinnor, 2019). Adanya supervisi pendidikan untuk menjamin kualitas dari pembelajaran (Sabandi, 2013). Kegiatan supervisi pada penelitian ini mengambil data yang bersumber langsung pada subjek penelitian yang terdiri dari 5 orang, yakni 1 orang Kepala Madrasah dan 3 orang guru dan 1 orang siswa. Dengan Teknik wawancara dan dokumentasi tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang supervisi pendidikan yang telah dilakukan di MAN 1 Kota Bukittinggi. Adapun Objek dari penelitian ini adalah penerapan supervisi berbasis CCTV AVOS. CCTV (*Closed Circuit Television*) AVOS (*Audio Visual Online Supervisi*) ini telah ada semenjak tahun 2019. Dari hasil wawancara kepala sekolah didapatkan bahwasanya Supervisi pendidikan di MAN 1 Kota Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau agenda yang telah ditentukan oleh Kepala Madrasah yang mana jadwal tersebut juga disesuaikan dengan jam mengajar guru. Setelah dilakukan supervisi, kepala Madrasah akan berkomunikasi lagi dengan guru yang telah di supervisi tersebut dan akan ada tindak lanjut dari supervisi ini. Harapan dari Kepala Madrasah setelah dilakukan supervisi ini guru yang bersangkutan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan diharapkan bisa mengintrospeksi diri.

DAFTAR PUSTAKA

Ametembun, N. A. (2007). *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*. Bandung: Suri.
Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru

- terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160-164.
- Fazrinnor, F. (2019). Pelaksanaan Supervisi oleh Supervisor dengan Penerapan Patient Safety. *Nerspedia Journal*, 1(1), 83-92.
- Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Harapan, E. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 133-141.
- Manullang, J. (2017). Efektivitas Model Supervisi Manajerial bagi Kepala Sekolah. *Generasi Kampus*, 10(2).
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.
- Sahertian, P. A. (2002). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Selamet, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73-86.